

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masih rendahnya kesehatan ibu dan anak yang ditandai dengan angka kematian yang relatif tinggi maka upaya kesehatan ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian khusus. Sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak yang hingga saat ini masih rendah, yang ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu dan anak di Indonesia maka kesehatan ibu dan anak jelas harus dimonitor dengan intensif oleh seluruh jajaran baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat.

Dalam upaya membantu monitoring tersebut dikenal dengan nama buku KIA. Buku KIA sendiri pada awalnya merupakan penggabungan berbagai kartu dan bahan informasi KIA yang diberikan kepada ibu. Tujuannya untuk efisiensi biaya percetakan dan mencegah agar kartu-kartu yang dipegang ibu tidak tercecer atau hilang (Azwar, 2003). Secara keseluruhan buku KIA mencakup beberapa permasalahan pokok yaitu mulai dari MPS (Making Pregnancy Safer), GSI (Gerakan sayang Ibu), Kesehatan Reproduksi, Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi), MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit), Gebrak Malaria serta Hepatitis B *Uniject* pada saat dilaksanakan kunjungan neonates ol (1-7 hari) oleh tenaga kesehatan (anonim 2003)

Kegunaan buku KIA tersebut adalah memberikan informasi kesehatan dan petunjuk untuk ibu dan keluarga sekaligus sebagai buku catatan kesehatan permasalahan kesehatan untuk ibu dan anak dan petunjuk praktis untuk memonitor perkembangan fisik dan mental anak. Sebab utama tingkat kematian ibu dan anak tinggi adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak (Azwar, 2003)

Selain itu buku juga meningkatkan komunikasi antar bidan dengan pasiennya. Di Jepang buku KIA yang digunakan sejak tahun 1948 mampu menurunkan secara signifikan AKB dan AKI. Di Indonesia sampai bulan Agustus 2003 buku ini telah digunakan di 140 kabupaten di 24 propinsi meskipun belum pada semua fasilitas kesehatan. Lebih dari 50.000 kader kesehatan dan 10.000 bidan telah dilatih mengenai buku KIA. Tidak kurang dari lima juta buku KIA dicetak dan dibagikan. Sampai saat ini pelatihan terhadap tenaga kesehatan tentang buku KIA masih berlangsung (Hapsari, 2006)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada bekerja sama dengan JICA (Japan International Cooperation Agency) terhadap uji coba penggunaan buku KIA di Provinsi Jawa Tengah selama tiga tahun menunjukkan adanya respons yang baik dari ibu-ibu dalam menerima dan menyimpan buku KIA, yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan perbaikan cakupan pelayanan KIA dan Gizi. Hal ini menunjukkan bahwa buku KIA berdampak positif terhadap kesehatan ibu dan anak apabila digunakan (Anonim, 2003)

Survey pendahuluan yang penulis lakukan melalui pengamatan pada kegiatan Posyandu di Desa Prigelan ternyata masih banyak ibu-ibu di wilayah kerjanya yang tidak menggunakan buku KIA dalam memonitoring kesehatannya. Ini dilihat masih ada ibu yang tidak membawa buku tersebut saat Posyandu. Seharusnya buku KIA dipergunakan ibu dari hamil sampai bayi lahir umur 0-59 bulan , pada saat kegiatan posyandu. Hal ini diantaranya karena ibu belum tahu tentang buku KIA. Dari alasan tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Buku KIA Dengan Perilaku Membawa Buku KIA Di Posyandu Kelanasari I Wilayah Kerja Puskesmas Pituruh Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa buku KIA dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan meningkatkan pengetahuan ibu serta perbaikan cakupan pelayanan KIA dan Gizi, oleh karena itu perlu diketahui “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang buku KIA dengan perilaku membawa buku KIA di Posyandu Kelanasari I Wilayah Kerja Puskesmas Pituruh Purworejo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang KIA dengan perilaku membawa buku KIA di Posyandu Kelanasari I Wilayah Kerja Puskesmas Pituruh Purworejo.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik responden di desa Prigelan Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo
- b. Diketahui pengetahuan dan perilaku ibu tentang buku KIA di Kelanasari I Wilayah Kerja Puskesmas Pituruh Purworejo.
- c. Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu tentang buku KIA di Kelanasari I Wilayah Kerja Puskesmas Pituruh Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan pengetahuan, hubungan pengetahuan ibu tentang buku KIA dengan perilaku membawa buku KIA

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo sebagai masukan dalam rangka sosialisasi buku KIA.

- b. Bagi profesi bidan di Puskesmas Pituruh sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan sistem pelayanan kebidanan khususnya pencatatan dan pelaporan.
- c. Bagi keluarga dan masyarakat sebagai informasi dalam berpartisipasi untuk kesehatan ibu dan anak.
- d. Bagi peneliti sebagai referensi, dalam meneliti penggunaan buku KIA bagi kesehatan ibu.

E. Keaslian Penelitian

1. Arifin A, 2004,” *Studi evaluasi Pengembangan Buku KIA di Provinsi Jawa Tengah, Badan Litbang (Penelitian dan Pengembangan) Kesehatan Depkes*”. Jenis penelitian studi Evaluasi, populasi 70 orang pengambilan sampel dilakukan di dua Puskesmas sebagai daerah intervensi dan empat Puskesmas dengan jumlah sampel 50 orang sebagai daerah control Penelitian dilakukan di Kabupaten Semarang. Data diperoleh dari wawancara dan diskusi kelompok terarah. Perbedaan penelitian menyatakan penggunaan Buku KIA telah memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak didaerah intervensi.
2. Hermawati, 2004”, *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Buku KIA Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*”, Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Populasi 70 orang diperoleh sampel oleh 40 responden. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang buku KIA dengan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan Antenatal Care di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut di atas adalah pada lokasi, sampel, waktu, metode penelitian, hasil yang didapatkan.

3. Cahya Tri P, Rizki Anna L, 2007, " Hubungan Persepsi Ibu Tentang Pelayanan KIA Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4) Studi Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Barat II Kota Tegal Tahun 2006".

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan metode survei dan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data dan pengukuran variabel penelitian (persepsi ibu dan kunjungan pemeriksaan kehamilan) dilakukan pada saat sama. Sebagai populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia kurang dari 3 bulan dan pernah melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tegal Barat II sebanyak 83 orang diperoleh sampel 50 orang.

4. Margareta May Nggiri, 2010. " Hubungan Frekuensi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Dengan Berat Badan Balita di Kelurahan Semaki Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta". Jenis penelitian yaitu *diskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*, populasi 90 orang dilaksanakan di kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Sampel

penelitian berjumlah 70 ibu balita. Teknik sampling yang digunakan *consecutive sampling*. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut di atas adalah pada lokasi sampel, waktu, metode penelitian, hasil yang didapatkan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA